PENDAYAGUNAAN LAHAN TIDUR DALAM RANGKA PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN DI KELURAHAN KETAPING SELATAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN*)

Oleh : Burhanuddin, Amrizal Saidi, Eti Farda Husin, Herviyanti dan Gusnidar **)

ABSTRAK

Kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar petani di desa Ketaping Selatan dapat memanfaatkan lahan-lahan tidur menjadi lahan pertanian yang potensial sehingga dapat merupakan usaha yang menjadi tambahan pendapatan bagi keluarga petani tersebut.

Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa petani di daerah ini dulunya pernah mencoba mengolah lahan tidur tersebut, tetapi hasil yang ditemuinya jauh dari menguntungkan. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan ini, yaitu melalui diskusi yang dilanjutkan dengan memberikan bahan tambahan (KSP, tanah mineral dan abu janjang kelapa sawit) pada tanah tersebut kemudian menanaminya dengan tanaman jagung, ternyata tanaman jagung itu cukup memberikan hasil yang menguntungkan bagi petani.

ABSTRACT

This activity of the Pengabdian kepada Masyarakat proyect was designed to rehabilitake sleeping land in Ketaping Selatan, Padang Pariaman District. The aim of the proyect to increase productivity of sleeping land in order to increase the farmer income of this area.

The result of this activity can be conclused that the farmer have experience how to manage the sleeping land by using amelioran matter (Ex, KSP, mineral soil and oil palm sludge) to grown corn.

---

*). Dibiayai oleh Dir.Pembinaan Penelitian & Pengab kpd Masy. Surat kontrak No: 05/P4M/DPPM/IPTEKS/VI/1999

**).Staf Pengajar Fak.Pertanian Unand, Padang.

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sebagai Perguruan Tinggi di Sumatera Barat, Universitas Andalas mempunyai beberapa desa binaan dalam rangka mewujudkan salah satu misi Tridharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu desa binaan yang dikelola oleh Universitas Andalas untuk tujuan ini adalah desa Ketaping Selatan, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

Desa Ketaping Selatan memiliki topografi datar dengan produktivitas lahan yang rendah, karena lahan yang ada disini didominasi oleh lahan gambut. Berdasarkan hasil survey Fakultas Pertanian Unand (1979), tanah ini termasuk ordo Histosol, yang memiliki sifat fisik dan kimia yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan pertanian.

Keadaan sifat fisik dan kimia dari tanah jenis Hitosol ini menyebabkan banyak ditemui lahan tidur di desa Ketaping Selatan. Untuk mengatasi masalah ini maka dibutuhkan pengetahuan khusus untuk mengelolanya. Lahan tidur ini merupakan lahan yang tidak dimanfaatkan/tidak ditanami, tetapi dibiarkan begitu saja sehingga tidak memberikan keuntungan bagi penduduk.

Lahan tidur yang ada di desa Ketaping Selatan ini didominasi oleh lahan gambut. Tanah gambut dalam sistim USDA disebut dengan Organosol yaitu merupakan tanah yang mempunyai lapisan/horizon H setebal 50 cm atau lebih dari permukaan dengan BV < 0,1 g/cm^3 (PPT, 1981). Jenis tanah ini mengandung bahan organik yang

banyak , tetapi belum terdekomposisi sehingga belum bisa dimanfaatkan oleh tanaman (Darmawidjaya, 1990).

Tanah gambut memiliki sifat kimia dan fisika yang jelek. Sifat kimia yang jelek, karena gambut (Histosol) umumnya bereaksi masam sampai sangat masam dengan KTK yang sangat tinggi tetapi kejenuhan basanya sangat rendah. Keadaan demikian tidak menunjang terciptanya laju pertumbuhan tanaman dan kemudahan penyediaan hara yang cukup bagi tanaman terutama K, Ca dan Mg (Halim, 1987). Sedangkan sifat fisika yang jelek karena air yang selalu tergenang.

Untuk memperbaiki sifat fisik tanah, antara lain aerasi tanahnya maka air yang menggenang harus dikeluarkan dengan membuat saluran drainage. Sedangkan untuk memperbaiki sifat kimia tanahnya dapat dilakukan dengan pemberian kapur (KSP) dan pupuk. Kegunaan dari KSP pada tanah gambut adalah : 1). Meningkatkan pH tanah, 2). Mempercepat pelapukan bahan organik sehingga unsur hara lebih cepat tersedia bagi tanaman dan 3). Meningkatkan ketersediaan hara yang berasal dari pemupukan (Brosur KSP, 1996).

Perbaikan sifat kimia dan fisika ini bisa juga dilakukan melalui penambahan tanah mineral. Berdasarkan hasil penelitian Burhanuddin dan Mulsilenin (1997) dengan pemberian tanah mineral Ultisol sebanyak 10 ton/ha yang diinkubasikan selama satu bulan, sudah dapat memperbaiki sifat fisika tanah gambut dari jelek ke sedang. Lahan ini masih dapat dikembangkan menjadi lahan usaha yang potensial asal dikelola dengan baik dan terarah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengeta

huan petani tentang lahan tidur dan manfaatnya sebagai lahan pertanian, membimbing petani dalam mengelola lahan tidur melalui tehnologi tepat guna serta memperkenalkan KSP sebagai upaya peningkatan produktivitas tanah gambut/lahan tidur.

Jika kondisi fisik dan kimia tanah yang sudah diperbaiki, maka lahan tidur yang merupakan lahan gambut ini dapat ditanami untuk berbagai jenis tanaman seperti kedelai, jagung atau sayur-sayuran. Melalui pemanfaatan lahan tidur ini, diharapkan pendapatan petani khususnya dan masyarakat umumnya di desa Ketaping Selatan dapat ditingkatkan.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode kegiatan ini adalah untuk melihat unjuk kerja tehnologi ditinjau dari aspek konservasi tanah serta penerapannya oleh masyarakat melalui beberapa tahap yaitu survey pendahuluan untuk menentukan lokasi lahan tidur, penyuluhan/ceramah dengan cara mengumpulkan para petani dan masyarakat terkait dan diberikan penjelasan tentang lahan tidur yang dilanjutkan dengan diskusi serta demontrasi dengan cara mencobakan lansung pemakaian KSP, tehnologi mineralisasi dan pemakaian bermacam-macam amelioran pada lahan tidur dengan menggunakan dosis tertentu sesuai dengan kebutuhan tanaman jagung seluas 1 ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di desa Ketaping Selatan, dapat diuraikan dalam beberapa tahap yaitu :

A. Survey pendahuluan

Tahap ini bertujuan untuk menentukan site/lokasi dari lahan-lahan tidur. Dari survey yang telah dilakukan ternyata masih banyak ditemui lahan-lahan tidur yang tidak atau sudah lama tidak diolah, hal ini karena tanah tersebut adalah tanah gambut yang sukar diolah.

Tahap ini juga bertujuan untuk melakukan pendekatan sosial yang berupa proses komunikasi untuk menjelaskan maksud dan tujuan program pengabdian kepada masyarakat kepada semua pihak, sehingga masyarakat mendapatkan gambaran yang jelas dan nyata mengenai tujuan, program dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Dari sambutan petugas di Kelurahan desa dan pemuka masyarakat di desa ini, terlihat bahwa mereka sangat antusias dengan diadakannya kegiatan penyuluhan dan pilot test ini.

B. Penyuluhan/ceramah

Kegiatan ini adalah penyuluhan yang dilakukan secara bertahap dan kontinue oleh setiap anggota Tim, sesuai dengan topik sebagai berikut :

1). Pengertian tentang lahan tidur dan permasalahannya.

2). Sifat dan ciri tanah gambut yang mendominasi lahan tidur di desa Ketaping Selatan.

3). Cara memanfaatkan KSP dan pupuk gabungan di lahan tidur.

4). Budidaya tanaman jagung di tanah gambut.

Berdasarkan hasil pemantauan dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan penyuluhan, ternyata bahwa petani di desa Keta ping Selatan ini masih banyak membiarkan lahan-lahan yang tidak diolah disekitar mereka dan tidak dimanfaatkan sama sekali. Alasan mereka, apa saja yang ditanam di lokasi tersebut, tidak banyak mendatangkan keuntungan. Dengan diadakan kegiatan tanya jawab ini, pengertian petani tentang cara pengelolaan lahan tidur dapat bertambah, sehingga lahan tidur yang selama ini dibiarkan saja, sekarang sudah dapat dimanfaatkan dan dapat menambah income keluarga petani tersebut.

C. Melakukan demontrasi di lapangan

Kegiatan ini dimulai dengan pemilihan lahan tidur, yaitu lahan seluas 10 x 10 m yang sudah disepakati dengan masyarakat untuk plot percontohan. Lahan tersebut dibersihkan dari semak-semak dan kemudian diolah sedalam 20 cm dan dibuat saluran - saluran drainage. Kemudian dilakukan penanaman jagung dengan jarak tanam 40 x 80 cm dan penggunaan pupuk awal berupa pupuk gabungan yaitu campuran antara KSP, pupuk urea, SP-36, KCl dan pupuk kandang. Selanjutnya lahan percontohan diberi pagar untuk menghindarkan gangguan dari binatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi dan aplikasi di lapangan, dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Umumnya petani di desa Ketaping Selatan bersedia diberikan penyuluhan-penyuluhan dan percontohan - percontohan di lahan tidur mereka.
2. Petani di desa Ketaping Selatan belum pernah mencobakan atau menggunakan pupuk campuran (KSP, Urea, pupuk kandang dan KCl) yang diinkubasikan terlebih dahulu sebelum digunakan pada tanaman mereka terutama pada lahan tidur mereka.

B. Saran

Dari hasil kegiatan Tim Pengabdian kepada masyarakat ini dapat disarankan bahwa sebaiknya kegiatan ini dilakukan secara rutin di desa Ketaping Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Burhanuddin dan Mulsi Lenin, 1997. Kajian pencampuran bahan tanah mineral dengan bahan gambut dan lama inkubasi terhadap sifat fisika tanah gambut. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Unand, Padang.

Brosur KSP. 1996. Penjelasan tentang Kapur pertanian dan kapur super fosfat sebagai soil conditioner dan pupuk, Jakarta.

Halim, 1987. Pengaruh pencampuran tanah mineral dengan tanah gambut pedalaman Kalimantan Tengah dalam budidaya tanaman kedelai. IPB, Bogor.

Tim survey, 1997. Survey tanah dan kesesuaian lahan daerah dataran Anai kabupaten Padang Pariaman, Faperta Unand Padang.